



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Rumah Untuk Alie* Karya Leen Liu (Kajian Pragmatik)

Fiti Pera^{1*}, Ramadhan Kusuma Yuda², Aqis Yuliansyah³

¹⁻³Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

*Korespondensi penulis: fitiperapera@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to describe directive speech acts in the novel Rumah Untuk Alie by Lenn Liu. The research method is descriptive, a form of qualitative research, then the research setting is anywhere because it is descriptive qualitative, the research data is in the form of words, phrases, and sentences containing directive speech acts in the novel Rumah Untuk Alie by Lenn Liu, namely how are the directive speech acts of commanding, directive speech acts of begging, and directive speech acts of asking. The data source is the novel Rumah Untuk Alie by Lenn Liu which was published on February 27, 2024 with a thickness of 262 pages published by Tekad, Depok. The researcher used a documentary study technique. The data collection tool used by the researcher in this study was the researcher himself. The technique for checking the validity of the researcher's data used Triangulation, namely theory triangulation. The data found in this study amounted to 62 data, which included 21 commanding data, 17 begging data, and 24 requesting data.*

Keywords: *Data Analysis, Novel, Words.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu. Metode penelitian bersifat deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, kemudian latar penelitian di mana saja karena bersifat deskriptif kualitatif, data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu, yaitu bagaimanakah tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif memohon, dan tindak tutur direktif meminta. Sumber data adalah novel *Rumah Untuk Alie* Karya Lenn Liu yang diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2024 dengan ketebalan 262 halaman diterbitkan oleh Tekad, Depok. Peneliti menggunakan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, peneliti sendiri. Teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi, yaitu triangulasi teori. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 62 data, yang meliputi 21 data memerintah, 17 data memohon, dan 24 data meminta.

Kata Kunci: Analisis Data, Kata, Novel.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas yang kita lakukan memerlukan media komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan berbagai hal lainnya kepada orang lain. Dengan adanya bahasa, informasi dapat diterima dengan baik antara individu. Tanpa bahasa, komunikasi antar individu tidak akan berjalan dengan efektif. Bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis: bahasa lisan, yang digunakan secara verbal, dan bahasa tulis, yang diekspresikan dalam bentuk tulisan. Sejarahnya, bahasa lisan muncul lebih dahulu sebelum bahasa tulis.

Dalam konteks Indonesia, bahasa ini memiliki peran yang sangat penting, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai simbol identitas nasional. Ia berfungsi sebagai pengikat

berbagai masyarakat yang kaya akan perbedaan sosial, budaya, dan bahasa, serta sebagai penghubung antar budaya dan daerah. Dalam proses komunikasi, selalu ada penutur dan lawan tutur yang terlibat, menciptakan interaksi yang bermakna. Interaksi ini memungkinkan penutur dan lawan tutur saling memahami arti atau makna dari apa yang disampaikan. Bagi seorang penulis atau penyair, bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan pengalaman, pikiran, dan perasaan mereka dalam karya yang diciptakan. Dengan demikian, bahasa menjadi alat penting bagi penutur untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik.

Berikut yang melatar peneliti memilih kebahasaan pertama, bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. kedua sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sarana yang efektif untuk memenuhi keinginan dan hasratnya. Oleh karena itu, bahasa merupakan sarana yang paling efisien dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. ketiga, bahasa memungkinkan manusia untuk terlibat dalam proses interaksi sosial. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dilakukan analisis tindak tutur direktif dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu.

Penelitian ini membahas salah satu cabang ilmu bahasa, yaitu pragmatik, yang merupakan studi tentang makna yang diungkapkan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik terkait erat dengan bahasa sebagai suatu cabang linguistik yang mempelajari tuturan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dengan cara komunikasi yang efektif. Peneliti tertarik pada kajian pragmatik karena disiplin ini berkaitan erat dengan penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks situasi komunikasi. Melalui kajian pragmatik, diharapkan seorang penutur dapat menyampaikan maksudnya dengan jelas, sehingga pendengar dapat memahami apa yang ingin disampaikan. Keterkaitan antara kajian pragmatik dan tindak tutur terletak pada analisis penggunaan bahasa dalam bentuk tuturan yang dipakai oleh mitra dalam berinteraksi. Hal ini sejalan dengan prinsip pragmatik, di mana penggunaan bahasa harus sesuai dengan konteksnya untuk memahami makna dari tuturan tersebut. Dengan melakukan analisis, peneliti dapat mengetahui dan memahami maksud di balik tuturan yang ada dalam novel tersebut.

Tindak tutur merupakan salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa. Menurut Arifiany (2016:2) tindak tutur merupakan perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tutur. Sifatnya fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukannya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran, pemerolehan bahasa lazimnya dilakukan secara nonformal, sedangkan pembelajaran dilakukan secara formal. Dalam tindak tutur, terdapat berbagai jenis ujaran,

termasuk kalimat memerintah, memohon, dan meminta. Kalimat memerintah digunakan untuk memberikan instruksi atau perintah kepada orang lain agar melakukan sesuatu, seperti "Tolong tutup jendela itu!" Kalimat memohon memiliki sifat lebih sopan dan mengandung harapan agar orang lain bersedia melakukan sesuatu, misalnya "Mohon bantuannya dalam menyelesaikan tugas ini." Sementara itu, kalimat meminta digunakan untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan tertentu dengan harapan orang lain akan memberikan sesuatu, seperti "bolehkah saya meminjam bukumu?" ketiga jenis kalimat ini mencerminkan fungsi bahasa dalam interaksi sosial, di mana penutur berusaha mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan dengan cara yang sesuai dengan situasi dan konteks percakapan. Tindak tutur sangat berkaitan erat dengan tindak tutur direktif karena keduanya melibatkan upaya penutur untuk memengaruhi lawan tuturnya agar melakukan suatu tindakan. Tindak tutur seperti memerintah, memohon, dan meminta termasuk ke dalam kategori tindak tutur direktif, di mana penutur menyampaikan lawan tutur merespons sesuai dengan keinginan penutur. Dengan demikian tindak tutur memerintah, memohon, dan meminta yang dibahas dalam kalimat tersebut menjadi bagian dari tindak tutur direktif karena ketiganya berfungsi untuk mendorong atau memotivasi lawan tutur agar melakukan suatu tindakan, meskipun dengan tingkat kesopanan dan kekuatan dorongan yang berbeda.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melaksanakan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Tindak tutur direktif meliputi perintah, menyuruh, meminta, mendesak, melarang, mengajak, memelas, menyarankan, memperingatkan, berharap, permohonan, memesan, anjuran, menasihatkan, dan menuntut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfokuskan tiga tindak tutur direktif yang dominan di dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu. Dalam novel dialog antar tokoh menjadi sarana utama untuk menyampaikan tindak tutur ini, memeperlihatkan dinamika hubungan antar tokoh serta memperkaya alur cerita. Melalui kajian pragmatik khususnya dalam analisis tindak tutur direktif pembaca dapat memahami lebih dalam makna yang tersembunyi di balik setiap ujaran yang disampaikan para tokoh. Kalimat memerintah, memohon, dan meminta yang menjadi fokus peneliti adalah contoh nyata bagaimana karakter dalam novel menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam situasi yang menuntut ketegasan maupun dalam konteks yang memerlukan kesantunan.

Alasan peneliti meneliti tentang tindak tutur direktif karena beberapa alasan. Pertama, peneliti ingin mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Rumah untuk alie* karya Leen Liu. Kedua, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi berbagai bentuk tindak tutur direktif dalam novel tersebut, terutama yang berkaitan dengan

memerintah, memohon, dan meminta. Ketiga jenis tindak tutur direktif ini sangat sering muncul dalam karya tersebut. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memfokuskan tiga tindak tutur direktif yang dominan di dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu yaitu memerintah, meminta, dan memohon.

Novel adalah karya prosa yang panjang menggambarkan rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dalam novel, karakter dan sifat setiap perilaku pemain cerita sangat menonjol. Kajian terhadap novel dapat dilakukan dari sudut pandang pragmatik, yang merupakan salah satu cabang linguistik. Pragmatik mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks percakapan yang sesuai, mencakup baik percakapan monolog (oleh satu pelaku) maupun dialog (antar pelaku). tindak tutur dalam novel dapat dianalisis dari makna tindakan yang tersimpan dalam kalimat, dengan cara menafsirkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Bahasa yang digunakan oleh penutur tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga menyimpan makna tindakan tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur. Oleh karena itu, penulis memilih untuk fokus pada novel, mengingat kekayaan bahasa dan interaksi yang terdapat di dalamnya. penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu.

Berikut terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi minat tersebut. pertama, novel ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. kedua, di dalamnya terdapat tindak tutur direktif seperti memerintah, memohon, dan meminta. ketiga, hingga saat ini, belum ada penelitian mengenai tindak tutur direktif yang dilakukan dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu di Universitas PGRI Pontianak. Novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu best seller karena peminat novel ini sangat banyak digemari masyarakat. Novel ini tergolong sebagai novel yang tebal karena mencapai 262 halaman diterbitkan oleh Tekad. Pembaca tidak diseret lebih jauh untuk tahu cerita-cerita yang tidak penting. Lenn Liu tahu persis kapan ia harus mengentikan suatu plot cerita, lalu menggiring pembaca ke fase selanjutnya. Konflik yang dimunculkan juga dekat sekali dan banyak terjadi ditengah keluarga. Karena novel ini menceritakan tentang *Rumah untuk alie* bercerita tentang Alie Ishala Samantha, seorang remaja yang dituduh sebagai penyebab kematian bunda gianla. Alie menerima penolakan dan rasa sakit dari ayah dan keempat saudaranya. rumah yang seharusnya menjadi tempat berlindung, justru menjadi tempat penyiksaan fisik dan mentalnya.

Kajian pragmatik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari makna tuturan, yang dapat diucapkan si penutur dan dapat dipahami si pendengar. Hubungan pragmatik dengan bahasa merupakan cabang linguistik yang mempelajari tuturan yang disampaikan

sipembicara kepada pendengar dengan cara berbahasa yang baik. Peneliti tertarik menggunakan kajian pragmatik seseorang penutur diharapkan mampu menyampaikan maksud pembicaraannya kepada orang lain dengan baik agar dapat dipahami apa yang diinginkan oleh penutur. Kaitan kajian pragmatik dengan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan yang digunakan oleh mitra dalam berinteraksi, hal ini berkaitan dengan kajian pragmatik yang penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya.

Berikut alasan peneliti menggunakan kajian pragmatik pada judul ini adalah pertama pragmatik sebagai kajian tentang hubungan bahasa dengan konteks, kedua pragmatik merupakan makna yang tidak tercakup atau dimasukan dalam teori semantik. Ketiga pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pemakai bahasa. Keempat pragmatik sebagai bidang ilmu mandiri.

Implementasi penelitian ini dengan dunia pendidikan sangat erat hubungannya dengan dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada kaitan dengan tindak tutur. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti ada kaitan dengan pembelajarannya di sekolah SMPN 1 Menyuke kelas VIII, Kurikulum Merdeka semester genap standar kompetensi 14 menyimak, Mengulas karya fiksi. Kemampuan yang difokuskan adalah analisis unsur intrinsik Pembelajaran seperti, unsur tokoh dan penokohan, dengan memahami maksud tuturan seorang tokoh maka dapat diketahui watak yang diberikan pada tokoh tersebut. Kegiatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk menentukan watak tokoh dengan pembuktian kutipan dialog. Selain itu, melalui konsep pemahaman watak tokoh dapat dipahami dan ditentukan latar, tempat, dan suasana yang terjadi. Pemahaman unsur intrinsik dan ciri kebahasaan memudahkan siswa dalam memberikan simpulan terhadap sebuah novel.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka peneliti simpulkan Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan memerlukan media komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pragmatik adalah studi tentang makna yang diungkapkan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa adalah tindak tutur. Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam ujaran tersebut. Sementara itu, novel adalah karya prosa panjang yang menggambarkan rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang serta interaksinya dengan lingkungan sekitar.

maka peneliti bermaksud meneliti tindak tutur direktif dalam Novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu, dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu”. judul penelitian diangkat dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan tindak

tutur direktif memerintah, meminta dan memohon dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Penelitian ini membahas peran bahasa sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat interaksi sosial yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya kepada orang lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi atau suatu sistem bagi manusia, berupa sistem simbol bunyi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan. Keberadaan bahasa adalah salah satu kemampuan terpenting yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Tanpa diragukan, bahasa adalah media utama dalam interaksi antar manusia. Melalui bahasa, kita dapat mengekspresikan pikiran, ide, perasaan, dan keinginan. Mengenai esensi bahasa, Anderson (dalam Tarigan, 2017:2) mengemukakan delapan prinsip dasar bahasa, yaitu: (a) bahasa adalah suatu sistem, (b) bahasa bersifat vokal (bunyi ujaran), (c) bahasa tersusun dari lambang-lambang, (d) setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri, (e) bersifat khas, (f) bahasa dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan, (g) bahasa adalah alat komunikasi, (h) bahasa sangat terkait dengan budaya tempatnya berkembang, dan (i) bahasa bersifat dinamis serta mengalami perubahan.

Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur dapat diartikan sebagai pengungkapan kalimat yang bertujuan agar maksud pembicara dipahami oleh pendengar. Menurut Rahmawati (2020:5), tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur yang mencakup pengujaran kalimat untuk menyampaikan maksud dalam konteks interaksi sosial. Dengan demikian, tindak tutur sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa penutur dalam situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur, individu lebih menekankan pada tujuan dari interaksi tersebut, sehingga dalam tindak tutur, perhatian lebih dicurahkan pada makna atau arti dari setiap ungkapan yang disampaikan.

Pengertian Novel

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa dan tertulis naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Dengan demikian novel dapat diartikan sebagai sebuah cerita fiksi prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh mulai dari kecil hingga dewasa. Menurut Nurgiyantoro (2017:4)

mengatakan bahwa karya fiksi dalam sastra merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Membaca sebuah karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, dan sekaligus memperoleh pengalaman kehidupan. Namun, berapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangun struktur yang koheren, dan tetap memunyai tujuan estetik Nofrita (2016:52) menjelaskan bahwa "novel merupakan salah satu bahan ajar yang bisa digunakan untuk melatih kemampuan berbicara dan bertutur siswa dengan adanya contoh berupa dialog-dialog yang terdapat dalam novel".

Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu yang menarik perhatian, sebab ia berkaitan erat dengan cara di mana orang saling memahami dalam konteks linguistik. Namun, di sisi lain, studi tentang pragmatik juga dapat menjadi tantangan, karena kita harus mampu melihat dari perspektif orang lain dan memahami apa yang ada dalam pikiran mereka. Nabba, seperti yang diungkapkan dalam Dewi (2019:5), menegaskan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang relevan. Sementara itu, Veerhar, menurut Dewi (2019:5), berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, serta pengacuan tanda-tanda bahasa terhadap hal-hal ekstralingual yang tengah dibicarakan. Sari dalam Trimaldi (2020:18) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, pragmatik digunakan sebagai pendekatan komunikatif. Leech, menurut Tenriawali (2020:27), menekankan bahwa pragmatik diperlukan untuk menganalisis makna yang dimaksudkan antara penutur dalam situasi tertentu. Pada hakikatnya, pragmatik mengarah pada penguasaan kemampuan pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya secara efektif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak komunikasi dan memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, pragmatik sebagai cabang linguistik mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dengan cara yang mendalam.

Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menerapkan hal baru dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pencapaian. Implementasi ini mengarah pada upaya penerapan atau pelaksanaan hasil penelitian guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Berdasarkan pada hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan analisis tindak tutur direktif dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu, implementasi pembelajaran analisis tindak tutur direktif dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu pada pembelajaran Indonesia memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman intelektual, sosial dan emosional yang tersirat maupun tersurat dari penggambaran tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu. Pembelajaran bahasa menjadikan peserta didik pengguna bahasa yang baik artinya peserta didik diarahkan untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan keperluannya sebagai media interaksi di lingkungan sosial masyarakat. Kemudian, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk menjadikan peserta didik sebagai penikmat karya sastra yang benar serta bijak artinya melalui pembelajaran sastra peserta didik memperoleh nilai-nilai yang mengarah pada kearifan dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kutipan naratif dan dialog yang mengacu pada tindak tutur direktif dalam novel *Rumah untuk alie* karya Len Liu. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Peneliti melaksanakan penelitian di bulan April sampai bulan Juli. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas PGRI Pontianak Pontianak Jl. Ilham No. 30D, sungai Bangkong. Maupun di Kost Jl. Nirbaya, Gg. Tata Kota No. 32A. dan juga bisa di rumah Jl. Darit, Kecamatan Menyuke, Kab. Landak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Tindak tutur ini menjelaskan mengenai cara berkomunikasi yang sesuai dengan tingkat tertentu di dalam masyarakat, di mana tindak tutur tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun melalui narasi yang ada dalam sebuah novel. Contohnya, kecocokan dalam pemilihan kata yang ditunjukkan oleh penulis untuk menyampaikan maksud dari penulisan novel tersebut. Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu yang merupakan novel yang pertama yang dibuat Lenn Liu dengan penerbit Tekad x Akad pada tahun 2024. novel ini terdiri dari satu buah novel,

novel tersebut masing-masing menceritakan tentang pengalaman masing-masing setiap tokoh dalam judulnya Abimanyu Jdoraksa (ayah Alie), Gianla (ibu Alie), Sadipta (anak pertama), Rendra (anak kedua), Samuel (anak ketiga), Natta (anak keempat).

Novel yang berjudul *Rumah Untuk Alie* ini, menggambarkan kisah Alie Ishala Samantha, anak bungsu yang dituduh sebagai penyebab meninggalnya ibunya. Alie mengalami perundungan dan penolakan dari ayah dan saudara-saudaranya, menjadikan rumah yang seharusnya menjadi tempat berlindung menjadi tempat penderitaan. Ia berjuang untuk mendapatkan penerimaan dan cinta dari keluarga, serta mencari tahu kebenaran di balik tuduhan yang diarahkan kepadanya. Selain menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, novel ini juga menggambarkan beberapa tokoh keluarga yang awalnya hidup bahagia tiba-tiba menjadi keluarga penuh kebencian. Novel *Rumah Untuk Alie* ini juga banyak mengandung nasihat-nasihat keluarga seharusnya menjadi tempat berlindung, bukan sumber luka bagi anak, setiap anak berhak mendapatkan cinta dan pengakuan dari orang tuanya. Novel ini sudah difilmkan pada tanggal 17 April 2025.

Temuan Penelitian

Tindak tutur direktif memerintah novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu

Tindak tutur memerintah merupakan perkataan yang dimaksudkan untuk menyuruh melakukan sesuatu. Wati (2017:105) mengatakan bahwa tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan penutur yang ditandai dengan tanda (!) dan tuturan kata ayo, coba dan partikel-lah. Wiranty (2015:310) kalimat perintah berfungsi untuk menyuruh atau memerintah lawan tutur dan mengharapkan tanggapan dari lawan bicara atau lawan tutur yang berupa tindakan atau perbuatan. Carolina& Sudaryono (2015:169) mengatakan bahwa tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang dituturkan untuk menyuruh penutur melakukan apa yang diucapkan penutur.

Tindak tutur direktif memohon novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu

Tindak tutur memohon merupakan tindak tutur yang meminta dengan sopan agar lawan tutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Nia (2017:10) mengatakan bahwa bentuk tuturan memohon merupakan pernyataan permohonan yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya. Sedangkan N. Sari (2020:23) berpendapat bahwa tindak tutur direktif memohon adalah tindak tutur yang meminta dengan sopan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur.

Tindak tutur direktif meminta novel *Rumah untuk alie karya Lenn Liu*

Tindak tutur direktif meminta merupakan tindak tutur yang meminta lawan tuturnya untuk melakukan apa yang penutur ucapkan. Wati (2017:142) menjelaskan bahwa "tindak tutur meminta adalah tindak tutur yang digunakan mengekspresikan keinginan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksudkan oleh penutur yang ditandai dengan kata minta, tolong, seandainya, semoga dan partikel-lah. Rahmawati (2020:11) mengatakan bahwa kalimat meminta adalah kalimat yang mengandung makna meminta yang biasanya ditandai dengan ujaran minta.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian terhadap novel *Rumah untuk alie karya Lenn Liu*, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat total 62 data tindak tutur direktif yang terdiri atas 21 data yang berjenis memerintah, 17 data memohon, dan 24 data meminta.

Pembahasan Temuan Penelitian

Tindak tutur direktif memerintah dalam novel *Rumah untuk alie karya Lenn Liu*

Memerintah merupakan ucapan yang berarti menginstruksikan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain, tuturan perintah adalah ucapan yang meminta orang lain untuk melaksanakan hal yang diinginkannya. Wati (2017:105) mengatakan bahwa tindak tutur direktif mengandung fungsi komunikatif memerintah adalah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mengespresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan penutur yang ditandai dengan tanda (!) dan tuturan kata ayo, coba, dan partikel-lah. Tindak tutur direktif memerintah dalam novel *Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu* kajian pragmatik terdapat temuan data kalimat memerintah tindak tutur direktif memerintah dalam novel *Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu* yang ditandai dengan tanda seru (!) digunakan sesudah ungkapan dan pernyataan yang berupa seruan atau memerintah, yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat. Tindak tutur direktif memerintah yang ditandai dengan partikel-lah yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu*. Partikel-lah digunakan untuk memperhalus kata memerintah, mempertegas kalimat pernyataan, dan mempertegas kata ganti. Tindak tutur direktif memerintah yang ditandai dengan akhiran-kan yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu*. Akhiran digunakan untuk membentuk kata kerja. Tindak tutur direktif memerintah ditandai dengan kata cepat yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie karya Lenn Liu*. Kata cepat digunakan untuk memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu dalam waktu yang singkat. Tindak tutur direktif memerintah yang ditandai dengan penutur memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan penutur yang

terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu yang ditandai dengan tanda (!) dan tuturan kata ayo, dan partikel-lah.

Tindak tutur direktif memohon dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu

Tindak tutur direktif memohon merupakan tindak tutur yang mengharapkan mitra tutur memenuhi keinginan penuturnya secara santun. Menurut Nia (2017:10) mengatakan bahwa bentuk tuturan memohon merupakan pernyataan permohonan yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya.

Tindak tutur direktif memohon dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu kajian pragmatik terdapat temuan data kalimat memohon. Tindak tutur direktif memohon yang ditandai kata tolong merupakan kata kesantunan yang menunjukkan bahwa pembicara tidak memaksakan kehendaknya melainkan meminta dengan harapan baik agar lawan tutur bersedia melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif memohon yang ditandai Alie mohon menunjukkan secara eksplisit bahwa ia sedang memohon, bukan memerintah secara keras. Terdapat temuan data yang ditandai seperti kata bang, jangan bang, kak, sa-sakit, kak, tolong buat gue percaya, Alie mohon, mas, sa-sakit, udah mas, ampun, mas, udah, tolong bertahan sedikit lagi, kalau boleh minta sama Tuhan, gue mau bunda nggak usah selamatkan gue hari itu, bunda.. tolong jemput Alie, kak, aku boleh minta peluk, Alie ikut plis, bang lepasin, biarin gue pergi, kami membutuhkan darah kamu, saya mohon, aku juga mohon sama kamu, cukup nda Alie sudah tak sanggup lagi.

Tindak tutur direktif meminta dalam novel *Rumah untuk alie* karya Lenn Liu

Tindak tutur direktif meminta adalah kalimat yang menyatakan keinginan untuk diberikan sesuatu oleh orang lain atau orang lain melakukan sesuatu. Menurut Wati (2017:142) mengatakan bahwa tindak tutur meminta adalah tindak tutur yang digunakan mengespresikan keinginan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksudkan oleh penutur yang ditandai dengan kata minta, tolong, seandainya, semoga dan lainnya.

Tindak tutur direktif meminta dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu kajian pragmatik terdapat temuan data kalimat meminta. tindak tutur direktif meminta yang ditandai kata aku boleh minta tolong cariin ojek pengganti yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata aku boleh minta tolong carrin ojek pengganti merupakan bentuk pertanyaan, kalimat ini sebenarnya bukan bertanya untuk mendapatkan informasi, melainkan untuk menyampaikan permintaan secara tidak langsung. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata sehari saja lo nggak bikin keributan di rumah nggak bisa ya meskipun

berbentuk pertanyaan, sebenarnya adalah bentuk meminta secara langsung Natta tidak eksplisit mengatakan berhenti bikin keributan, tetapi maksudnya mengarah pada harapan agar orang yang dituju bisa lebih tenang atau tidak membuat masalah.

Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata mending kamu mandi ya yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata mending kamu mandi ya merupakan bentuk meminta tidak langsung agar lawan bicaranya melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata Lie mau ikut bang yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata Lie mau ikut bang disampaikan secara halus dan tidak langsung. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata nanti pulang beliin es krim ya abang yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata nanti pulang beliin es krim ya abang merupakan meminta langsung yang diarahkan kepada sosok abang, namun disampaikan dengan gaya ringan dan penuh keakraban. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata Lie sekelompok yuk yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata lie sekelompok yuk mengandung ajakan yang bertujuan meminta Alie bergabung dalam satu kelompok. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata berhubung lo belum punya yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata berhubung lo belum punya merupakan fungsi sebagai pengantar agar meminta terdengar lebih masuk akal dan tidak tiba-tiba. Selain itu, ajakan tersebut inti dari permintaan. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata boleh yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata boleh merupakan penutur mengakui otoritas lawan bicara agar menjaga suasana agar tetap nyaman.

Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata makan di rumah aja, ya merupakan inti dari meminta tersebut namun disampaikan dalam bentuk memaksa, melainkan memilih gaya tutur yang menunjukkan perhatian dan rasa peduli. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata kalau begitu, Alie boleh ikut yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata Alie boleh ikut merupakan tindak tutur direktif meminta yang disampaikan dengan bentuk pertanyaan untuk menunjukkan permohonan izin. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata tapi langit, boleh tahan sebentar tangisnya nggak yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata tapi langit, boleh tahan sebentar tangisnya nggak merupakan bentuk meminta yang sebenarnya. Penutur meminta langit untuk berhenti menangis, meskipun harfiah itu mustahil. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata tolong jemput Alie di halte sam yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata tolong jemput Alie di halte sam merupakan tindak tutur

direktif meminta yang disampaikan secara langsung namun sopan. Kata tolong berfungsi sebagai penanda kesantunan dan menunjukkan bahwa sedang memohon bantuan.

Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata kakak mau pulang? Alie mau bareng boleh yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata kakak mau pulang, Alie mau bareng boleh merupakan bentuk meminta yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan untuk menunjukkan keinginan agar diizinkan ikut pulang bersama. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata bolehin aku bareng yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata bolehin aku bareng merupakan ancaman yang samarkan dalam bentuk candaan. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata makan dong yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata makan dong merupakan ajakan langsung yang mengandung unsur meminta. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata cabut yuk yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata cabut yuk merupakan bentuk meminta agar lawan bicara pergi bersama dari tempat itu. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata Alie boleh ikut pulang bareng nggak yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata Alie boleh ikut pulang merupakan menyampaikan keinginan agar diizinkan ikut berangkat bersama dengan Aa dan abangnya.

Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata lihat aku yah yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata lihat aku yah merupakan jenis tindak tutur direktif meminta sedang berusaha memengaruhi tindakan ayahnya agar mau melihat dan menyadari keberadaannya. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata mau abang obatin nggak yang terdapat dalam novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata mau abang obatin nggak merupakan tindak tutur direktif meminta karena laki-laki tersebut mengajukan tawaran kepada Alie agar mengizinkan dirinya untuk mengobati luka di kepala Alie. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata kalau kamu sudah merasa lebih enak, makan dan minum ini ya, biar kondisi tubuhnya cepat pulih yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata kalau kamu sudah merasa lebih enak, makan dan minum ini ya, biar kondisi tubuhnya cepat pulih merupakan contoh tindak tutur direktif yang bersifat meminta secara halus. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata ayah nanti terus pegangin sepedanya ya yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata ayah nanti terus pegangin sepedanya ya merupakan contoh tindak tutur direktif meminta dalam hal ini, Alie meminta sang ayah untuk tetap memegang sepedannya saat ia belajar naik sepeda. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata kak boleh tolong fotoin Alie yang terdapat pada novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata kak boleh tolong fotoin Alie

merupakan contoh tindak tutur direktif yang berupa permintaan dengan nada sopan dan personal. Tindak tutur direktif meminta yang ditandai dengan kata pulang, *lie*. Kamu mau kakak ambil foto kamu sebanyak-banyaknya, kan? Pulang dulu ya biar kaka ambil foto cantik kamu banyak-banyak yang terdapat pada Novel *Rumah Untuk Alie* karya Lenn Liu. Kata kata pulang, *lie*. Kamu mau kakak ambil foto kamu sebanyak-banyaknya, kan? Pulang dulu ya biar kaka ambil foto cantik kamu banyak-banyak merupakan tindak tutur direktif yang berisi meminta yang disampaikan dengan cara persuasif dan penuh bujukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam novel *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu meliputi tiga jenis, yaitu tindak tutur direktif memerintah, memohon, dan meminta. Secara keseluruhan, terdapat 62 data tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, tindak tutur direktif memerintah merupakan tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mengarahkan mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Tuturan ini biasanya ditandai dengan kata-kata seperti *ayo*, *coba*, dan sejenisnya. Penelitian ini menemukan sebanyak 21 data tindak tutur memerintah yang terdiri dari bentuk kata seperti *bangun* (1 data), *memerintahkan* (5 data), *suruh* (3 data), serta bentuk kalimat lainnya sebanyak 12 data. Kedua, tindak tutur direktif memohon merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan keinginan secara sopan kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai permohonannya. Tuturan ini ditandai dengan kata *memohon*, *kumohon*, dan sebagainya. Dalam novel tersebut ditemukan 17 data tindak tutur memohon, terdiri atas kata *memohon* (14 data) dan bentuk kalimat lainnya sebanyak 3 data. Ketiga, tindak tutur direktif meminta merupakan tuturan yang menyampaikan permintaan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Biasanya ditandai dengan kata *minta* dan *tolong*. Dalam novel ini ditemukan sebanyak 24 data tindak tutur meminta, yang terdiri dari kata *meminta* (7 data), *tolong* (1 data), dan bentuk kalimat lainnya sebanyak 14 data. Selain itu, implementasi hasil analisis tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi upaya penting untuk mengaitkan teori kebahasaan dengan praktik sehari-hari. Implementasi ini diwujudkan melalui pemanfaatan karya sastra fiksi sebagai media pembelajaran, yang tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, emosional, dan intelektual kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, usaha untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan

penggunaan bahasa dalam konteks tindak tutur direktif memerlukan penelitian lanjutan, khususnya terkait konteks percakapan dan berbagai bentuk tuturan yang lebih kompleks, mengingat masih banyak aspek yang belum terungkap secara menyeluruh. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan dalam melakukan penelitian sejenis. Ketiga, mahasiswa dan pelajar diharapkan lebih meningkatkan minat dan semangat dalam memahami serta mempelajari tindak tutur direktif sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Keempat, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendorong guru agar lebih aktif dan antusias dalam mempelajari tindak tutur direktif, baik dari aspek kebahasaan maupun kesastraan, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, N. (2015). *Pemaknaan tindak tutur direktif dalam komik "Yowamushi Pedal Chapter 87–93"*. Semarang: Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Carolina, & Sudaryono. (2015). Tindak tutur direktif guru dan siswa taman.
- Dewi, R. (2019). *Pragmatik: Antara teori dan praktik berbahasa*. Yogyakarta.
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada Whatsgroup sivitas akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku guru Bahasa Indonesia*. Kemdikbud.
- Kosasih, E. (2019). *Apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa edisi ketiga (tahapan, strategi, metode dan teknik)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nia, R. (2017). *Ilmu pragmatik dan aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (hlm. 306–319).
- Nofrita, M. (2016). Tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Prayitno, B. (2015). *Analisis tindak tutur dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, A. (2013). *Ketekunan dalam pengamatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, I. D. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2018). *Pragmatik: Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati. (2020). Tindak tutur direktif dalam percakapan nonformal mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 3–16.
- Rakyat. (n.d.). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–25.
- Sari, R. R. (2017). Tindak tutur asertif pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dan implikasinya. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra dan Pembelajaran)*, 5(1), 11.
- Searle, J. R. (2016). *The philosophy of language (Oxford readings in philosophy)*. London: Oxford University Press.
- Siswantoro. (2014). *Metode penelitian sastra: Analisis struktur puisi*. Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, H. G. (2017). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2017). *Pengantar linguistik*. Jakarta: Angkasa.
- Wati, I. N. (2017). *Tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Wati, I. N., Rusminto, N. E., & Riadi, B. (2017). Tindak tutur guru perempuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2).
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiguna, M. Z. (2016). Tindak tutur Bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 273–281.
- Wiranty, W. (2015). Tindak tutur dalam wacana novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata (Tinjauan pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294–304.
- Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuniati, S., & Nurgiyantoro, B. (2019). Resepsi siswa Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bantul terhadap cerpen remaja pada surat kabar Kedaulatan.
- Yusuf. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.